

Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Assets Ratio (DAR) terhadap Return on Assets (ROA) pada PT Matahari Departement Store Tbk Periode 2013 -2023

**Ria Rosalia Simangunsong¹, Vidya Amalia Rismanty², Fitriyah³,
Baliyah Munadjat⁴**

Universitas Pamulang, Indonesia
dosen02064@unpam.ac.id

Submitted: 14th August 2025 | **Edited:** 12th November 2025 | **Issued:** 01th December 2025

Cited on: Simangunsong, R. R., Rismanty, V. A., Fitriyah, F., & Munadjat, B. (2025). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Assets Ratio (DAR) terhadap Return on Assets (ROA) pada PT Matahari Departement Store Tbk Periode 2013 -2023. *KINERJA: Jurnal Manajemen Organisasi dan Industri*, 4(2), 132-141.

ABSTRACT

In recent years, the retail industry in Indonesia has experienced dynamic growth, with companies striving to improve operational efficiency and profitability amidst increasingly competitive markets. PT. Matahari Department Store Tbk, as one of the leading retail companies in Indonesia, has faced fluctuations in financial performance, particularly during the 2013–2023 period. Understanding the factors that influence financial performance, such as liquidity and capital structure, is crucial for management to make informed strategic decisions. This study aims to examine the effect of Current Ratio (CR) and Debt to Assets Ratio (DAR) on Return on Assets (ROA) at PT. Matahari Department Store Tbk. This research employs a quantitative approach with an associative method. The research object is the company's financial statements over 11 years, from 2013 to 2023. Data analysis is conducted using multiple linear regression through SPSS 26, accompanied by descriptive analysis, classical assumption tests, and hypothesis testing. The results indicate that the Current Ratio partially has a significant effect on ROA, highlighting the importance of liquidity in supporting efficient asset utilization. Meanwhile, the Debt to Assets Ratio does not show a significant partial effect, suggesting that the company's debt structure does not directly influence profitability. Simultaneously, both variables do not have a significant effect on ROA, implying that other factors may play a more dominant role in determining financial performance. These findings emphasize the need for management to prioritize liquidity management while considering additional factors to enhance asset efficiency and overall profitability.

Keywords: Current Ratio, Debt to Assets Ratio, Return on Assets, Financial Performance, Retail Industry

PENDAHULUAN

Bisnis ritel yaitu sebuah bisnis yang menghadirkan penjualan produk berbentuk satuan atau eceran. Bisnis ritel sendiri dapat memudahkan pelanggan untuk dapat menyesuaikan keinginan pribadi, karena memang bisnis ritel sendiri bertujuan untuk menggunakan barang atau jasa secara pribadi dan tidak untuk menjualnya kembali. Mekanisme bisnis ini pun sebenarnya sudah ada sejak zaman dulu, karena pada dasarnya konsep ritel sendiri mempertemukan langsung antara penjual dan pembeli, maksudnya adalah pembeli merupakan konsumen mutlak karena tidak akan memperjual belikan

barang yang telah dibeli. Berawal dari pedagang di pinggir jalan, mekanisme retail pun tumbuh menjadi toko-toko besar. Sehingga, konsumen bukan hanya gampang untuk membeli produk tertentu, melainkan juga bisa membeli seluruh kebutuhannya.

Semakin berkembangnya zaman, di era digitalisasi bisnis ritel pun terus berkembang dan semakin merajai pasar dunia, dari tahun 2002 sampai tahun 2023 penjualan bisnis ritel di Amerika Serikat angkanya terus bertambah. Di tahun 2002 angka penjualan ritel di Amerika Serikat mencapai 416 miliar dollar AS sampai pada tahun 2023 957,3 miliar dollar AS (sumber: statista). Pada dasarnya ini membuktikan bahwa bisnis ritel cukup trendi dan eksis yang di perbincangkan di pasar dunia. Di Indonesia sendiri, bisnis ritel pun cukup baik perkembangannya, konsep bisnis ritel yang semakin menarik mulai dari toko serba ada, swalayan, minimarket yang di naungi sebuah perusahaan ikut mewarnai jalannya perkembangan bisnis ritel tersebut. Selain itu, sistem pelayanan mandiri yang memungkinkan konsumen untuk melihat atau mencoba barang sendiri tanpa perlu dilayani oleh pegawai memberikan kesan menyenangkan saat konsumen sedang berbelanja dan memilih barangnya sendiri.

Di penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu perusahaan ritel yang ada di Indonesia yaitu PT. Matahari Departement Store Tbk. PT Matahari Departement Store Tbk bergerak di bidang ritel dengan menyediakan perlengkapan fashion. Dengan memfokuskan pada peningkatan kinerja perusahaan dan pengembangan nilai perusahaan (Branding) yang menjadikan PT Matahari Departemen Store ini menjadi perusahaan terkemuka di Indonesia. Tetapi pada tahun 2020 PT. Matahari mengalami kerugian sebesar 873 Miliar. Hal ini di sebabkan karena pandemi yang sempat melanda hampir sebagian di seluruh dunia. Selain itu, PT Matahari Departement Store Tbk juga menutup 25 gerainya dari total 147 gerai di seluruh Indonesia.

Melihat keadaan perusahaan tersebut, diperlukan adanya pengukuran keuangan untuk melihat kemampuan financial pada PT.Matahari Departement Store Tbk tersebut. Dengan menggunakan rasio-rasio keuangan untuk melihat bagaimana suatu hubungan tentang bagus atau tidaknya suatu kondisi perusahaan dengan laporan keuangan sebagai data suatu informasi. Hal ini juga berguna sebagai acuan untuk pengambilan sebuah keputusan.

Tabel 1. Data variabel CR, DAR dan ROA

Tahun	Current Ratio (CR) (%)	Debt to Assets Ratio (DAR) (%)	Return On Assets (ROA) (%)
2013	90,10 %	126,60 %	39,16 %
2014	84,07 %	94,78 %	41,63 %
2015	93,19 %	71,55 %	45,78 %
2016	114,90 %	61,81 %	41,56 %
2017	113,90 %	57,10 %	35,13 %
2018	110,02 %	63,94 %	21,78 %
2019	105,81 %	63,85 %	28,28 %
2020	56,37 %	90,80 %	-13,81 %
2021	73,11 %	82,80 %	15,60 %
2022	61,37 %	89,91 %	24,05 %
2023	49,03 %	99,47 %	11,48 %

Sumber: Data penelitian, 2025

Adapun hasil penelitian-penelitian sebelumnya bervariasi mengenai tentang pengaruh Current Ratio dan Debt to Assets Ratio terhadap Return on Assets ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mahardika, P.A., Marbun, D.P, (2016) yang mencetuskan Current Ratio mempunyai pengaruh signifikan pada Return on Assets. Lalu penelitian yang dilakukan penelitian yang dilaksanakan sebelumnya oleh Jessica Artamevia, Yuliani Almalita (2021) yang mencetuskan Debt to Assets Ratio tidak mempunyai pengaruh pada Return on Assets. Lalu pada penelitian yang dilaksanakan sebelumnya oleh Herry Goenawan Soedarsono, Lusiana Dewi (2022) yang mencetuskan Current Ratio dan Debt to Assets Ratio mempunyai pengaruh pada Return on Assets.

Berdasarkan hasil diatas bahwa Current Ratio, Debt to Assets Ratio, maupun Return on Assets pada PT. Matahari Departemen Store Tbk, tiap tahunnya terus terjadi perubahan setiap tahunnya. Motivasi untuk melaksanakan penelitian ini yaitu dalam rangka melihat pengaruh Current Ratio dan Debt to Assets Ratio sebagai variabel independet terhadap Return on Assets sebagai variabel dependen.

LANDASAN TEORI

Current Ratio

Rasio lancar atau Current Ratio (CR) merupakan salah satu indikator utama likuiditas perusahaan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang tersedia. Rasio ini dihitung dengan membagi total aset lancar terhadap total kewajiban lancar, sehingga menunjukkan sejauh mana aset lancar mampu menutupi utang jangka pendek. Menurut Kasmir (2018), Current Ratio menjadi tolok ukur penting bagi kreditor dalam menilai keamanan pinjaman jangka pendek, karena rasio ini mencerminkan likuiditas dan stabilitas keuangan perusahaan. Hal senada dijelaskan oleh Harahap (2021), yang menekankan bahwa semakin tinggi nilai Current Ratio, semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban lancarnya, meskipun rasio yang terlalu tinggi juga dapat menunjukkan potensi inefisiensi dalam pemanfaatan dana yang tersedia.

Selain sebagai indikator likuiditas, Current Ratio juga dapat dijadikan alat evaluasi dalam mengelola aset lancar dan merencanakan strategi keuangan. Hery (2022) menegaskan bahwa rasio di atas 1 umumnya menunjukkan kondisi keuangan yang sehat, namun nilai idealnya sangat bergantung pada karakteristik industri dan kebijakan manajemen perusahaan. Dengan demikian, Current Ratio tidak hanya membantu pihak eksternal seperti kreditor menilai risiko keuangan perusahaan, tetapi juga memberikan manajemen informasi penting untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memastikan kestabilan finansial dalam jangka pendek. Rasio ini menjadi salah satu komponen penting dalam analisis keuangan yang menyeluruh, karena menghubungkan likuiditas, efisiensi pengelolaan aset, dan keamanan bagi pemangku kepentingan.

Debt To Assets Ratio

Debt to Assets Ratio (DAR) merupakan salah satu rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur sejauh mana total aset perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio ini dihitung dengan membagi total utang dengan total aset, sehingga menunjukkan proporsi dana yang berasal dari kreditur dibandingkan dengan total aktiva perusahaan. Menurut Sutrisno (2019), Debt to Assets Ratio mencerminkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan eksternal, di mana semakin tinggi nilai rasio ini, semakin besar pula risiko keuangan yang harus ditanggung akibat tingginya beban utang. Hal ini sejalan dengan Fahmi (2020), yang menekankan bahwa DAR dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menutupi seluruh kewajibannya apabila seluruh aset

dijual, sekaligus memberikan gambaran menyeluruh mengenai struktur modal perusahaan.

Selain itu, Debt to Assets Ratio juga menjadi alat penting dalam evaluasi manajemen risiko dan pengambilan keputusan keuangan jangka panjang. Riyanto (2018) menambahkan bahwa nilai rasio yang ideal dapat berbeda tergantung karakteristik industri dan strategi pendanaan masing-masing perusahaan, namun secara umum rasio yang terlalu tinggi dapat menandakan potensi kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Dengan demikian, DAR tidak hanya berfungsi sebagai indikator tingkat leverage dan solvabilitas, tetapi juga membantu manajemen dan investor memahami keseimbangan antara penggunaan utang dan modal sendiri dalam mendukung stabilitas dan pertumbuhan perusahaan.

Return On Assets

Return on Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari seluruh aset yang dimilikinya. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total aset, sehingga menunjukkan sejauh mana manajemen mampu mengelola aset untuk menciptakan keuntungan. Menurut Horne dan Wachowicz (2019), ROA menggambarkan produktivitas penggunaan aset perusahaan; semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien aset tersebut digunakan dalam menghasilkan laba. Hal ini sejalan dengan Brigham dan Houston (2021), yang menekankan bahwa ROA menjadi tolok ukur penting kinerja manajemen karena mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengubah investasi dalam aset menjadi profit yang nyata.

Selain sebagai indikator efisiensi penggunaan aset, ROA juga memiliki peran penting dalam analisis finansial bagi pihak eksternal. Gitman dan Zutter (2020) menekankan bahwa rasio ini menjadi indikator utama bagi investor dan kreditor dalam menilai efektivitas operasional dan stabilitas keuangan perusahaan dalam jangka panjang. Dengan demikian, ROA tidak hanya sekadar ukuran profitabilitas, tetapi juga alat evaluasi bagi manajemen, investor, dan kreditor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset secara optimal, menjaga kesehatan finansial, serta mendukung strategi pertumbuhan berkelanjutan.

Kerangka Konseptual Penelitian

Liquidity dan profitabilitas merupakan dua aspek penting dalam manajemen keuangan perusahaan yang saling berkaitan, di mana Current Ratio (CR) sebagai ukuran likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang tersedia. Teori likuiditas menyatakan bahwa perusahaan dengan CR yang memadai dapat mengelola asetnya secara lebih optimal tanpa tekanan likuiditas yang mendesak, sehingga memungkinkan manajemen untuk menggunakan aset untuk kegiatan produktif dan meningkatkan Return on Assets (ROA) (Kasmir, 2018). Namun, penelitian empiris menunjukkan bahwa hubungan ini tidak selalu linier; misalnya, penelitian Handayani, et al. (2023) menemukan bahwa kelebihan likuiditas dapat menyebabkan aset “mengendap” sehingga berdampak negatif terhadap ROA karena dana tidak dimanfaatkan secara produktif.

Selain itu, struktur modal yang tercermin melalui Debt to Assets Ratio (DAR) juga memengaruhi ROA karena menunjukkan proporsi aset yang dibiayai oleh utang dan beban risiko keuangan yang harus ditanggung perusahaan. Menurut Fahmi (2020), semakin tinggi DAR, semakin besar perusahaan menggunakan leverage, yang dapat meningkatkan beban bunga dan menurunkan laba bersih apabila pengelolaan utang tidak efisien. Namun, jika perusahaan mampu memanfaatkan leverage untuk investasi

produktif, DAR dapat memberikan efek positif terhadap ROA, sebagaimana dijelaskan oleh Sutrisno (2019) bahwa rasio utang terhadap aset yang moderat dapat mendukung pertumbuhan laba dengan memanfaatkan dana eksternal secara efektif. Penelitian Silaen, et al. (2022) menunjukkan bahwa DAR tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap ROA dalam beberapa industri, yang menekankan pentingnya karakteristik industri dan efisiensi manajerial sebagai faktor moderasi.

Secara simultan, CR dan DAR membentuk kerangka penting dalam menilai profitabilitas aset perusahaan karena keduanya mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola likuiditas dan struktur pendanaan secara efektif. Teori DuPont menekankan bahwa ROA dipengaruhi oleh efisiensi penggunaan aset dan pengelolaan modal, sehingga rasio likuiditas dan struktur utang menjadi determinan utama dalam menghasilkan laba (Hery, 2022). Penelitian terbaru oleh Astuty, Susanti, dan Silitonga (2021) pada perusahaan manufaktur periode 2018–2023 menunjukkan bahwa kombinasi CR dan DAR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, menegaskan bahwa manajemen aset dan utang harus dikelola secara seimbang untuk mencapai kinerja keuangan yang optimal. Dengan demikian, penelitian tentang pengaruh CR dan DAR terhadap ROA memiliki dasar teoritis dan empiris yang kuat, karena likuiditas dan leverage secara bersama-sama menentukan efektivitas aset dalam menghasilkan laba bersih.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen, yaitu Current Ratio (CR) dan Debt to Assets Ratio (DAR), terhadap variabel dependen Return on Assets (ROA) pada PT Matahari Departement Store Tbk. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengukuran hubungan antarvariabel secara numerik dan objektif, sehingga memungkinkan untuk melakukan analisis statistik yang akurat. Metode asosiatif digunakan karena penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan data, tetapi juga menguji adanya pengaruh atau keterkaitan antara variabel-variabel keuangan perusahaan.

Objek penelitian adalah PT Matahari Departement Store Tbk, dengan data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan selama periode 2013 hingga 2023. Total terdapat 11 laporan keuangan yang dianalisis, yang mencakup informasi mengenai likuiditas, struktur modal, dan profitabilitas perusahaan. Data ini digunakan sebagai dasar untuk mengukur rasio keuangan, termasuk Current Ratio, Debt to Assets Ratio, dan Return on Assets, sehingga memungkinkan peneliti untuk menilai kinerja keuangan perusahaan secara sistematis dan komprehensif. Penggunaan data sekunder dari laporan keuangan juga memastikan keakuratan dan keandalan informasi yang digunakan dalam penelitian ini.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda melalui aplikasi SPSS versi 26, yang memungkinkan pengujian pengaruh CR dan DAR secara simultan terhadap ROA. Sebelum uji hipotesis dilakukan, data dianalisis melalui uji deskriptif untuk memahami karakteristik statistik dari setiap variabel, serta uji asumsi klasik, termasuk uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, untuk memastikan validitas model regresi. Selanjutnya, uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap ROA, baik secara parsial maupun simultan, sehingga dapat ditarik kesimpulan mengenai hubungan antara likuiditas, struktur modal, dan profitabilitas perusahaan.

HASIL PENELITIAN

Uji Statistik Deskriptif

Hasil olah data SPSS 26 diketahui bahwa variabel dependen, yaitu Return On Assets (Y), memiliki rata-rata sebesar 0,2643 dengan standar deviasi 0,17505 nilai maksimum yang dicapai adalah 0,46 sementara nilai minimumnya -0,14. Variabel Current Ratio (X1) memiliki rata-rata 0,8654 dengan standar deviasi 0,23809 memiliki nilai maksimum untuk variabel ini 1,15 sedangkan nilai minimumnya 0,49. Untuk variabel Debt to Assets Ratio (X2) memiliki rata-rata 0,8206 dengan standar deviasi 0,20953 nilai maksimum yang mencapai 1,27, dan nilai minimumnya 0,57. merupakan jumlah informasi yakni 11 tahun

Uji Normalitas

Hasil olah data SPSS 26 diperoleh nilai sig kolmogrov-Smirnov (0,200 > 0,05) dengan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,200 hal ini menunjukkan jika data residual terdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa data residual dari variabel CR, DAR dan ROA yang diteliti berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Hasil olah data SPSS 26 diperoleh angka tolerance pada variabel independen, baik CR dan DAR sebesar 0.614. Sedangkan pada nilai VIF harus <10, nilai variabel independent diatas memiliki nilai 1.629. Pada uji multikolinearitas ini menunjukkan data yang dipakai bebas dari multikolinearitas sehingga variabel bebas yang digunakan tidak ada kolerasi antara satu dengan yang lainnya, yang artinya bebas uji multikolinearitas.

Analisis Regresi Linier

Hasil analisis regresi menunjukkan persamaan $Y = -0,595 + 0,666X_1 + 0,344X_2$ $Y = -0,595 + 0,666 X_1 + 0,344 X_2$ $Y = -0,595 + 0,666X_1 + 0,344X_2$, di mana Current Ratio (CR) memiliki koefisien 0,666. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan CR akan meningkatkan Return on Assets (ROA) sebesar 0,666. Secara teoritis, likuiditas yang baik memungkinkan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengganggu operasi, sehingga aset perusahaan dapat dimanfaatkan secara optimal. Brigham dan Houston (2021) menekankan bahwa likuiditas tinggi meningkatkan efisiensi penggunaan aset, sehingga perusahaan dapat meningkatkan profitabilitasnya. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan aset lancar di PT Matahari Departement Store Tbk berperan penting dalam mendukung kinerja keuangan.

Koefisien Debt to Assets Ratio (DAR) sebesar 0,344 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan DAR berimplikasi pada peningkatan ROA sebesar 0,344. Dari perspektif teori struktur modal menurut Ross et al. (2019), utang dapat meningkatkan risiko keuangan karena kewajiban bunga dan pokok, tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk mendukung operasi jika dikelola secara optimal. Hasil ini menunjukkan bahwa DAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, meskipun lebih rendah dibanding CR, yang menandakan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan utang untuk meningkatkan profitabilitas tanpa membahayakan kinerja keuangan.

Konstanta sebesar -0,595 menandakan bahwa ketika CR dan DAR sama dengan nol, ROA berada pada nilai negatif. Menurut Higgins (2018), hal ini mengindikasikan bahwa tanpa likuiditas dan modal yang memadai, perusahaan tidak dapat menghasilkan laba dari asetnya. Nilai negatif ini menegaskan pentingnya pengelolaan keuangan yang seimbang, baik dalam hal likuiditas maupun struktur modal, agar perusahaan dapat menciptakan nilai dari aset yang dimiliki.

Secara praktis, temuan ini mengimplikasikan bahwa manajemen PT Matahari Departement Store Tbk perlu memprioritaskan pengelolaan likuiditas karena CR

memiliki pengaruh lebih dominan terhadap ROA. Pengelolaan utang juga tetap penting untuk menjaga keseimbangan risiko dan keuntungan, tetapi pengaruhnya lebih kecil dibandingkan likuiditas. Dengan strategi ini, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi penggunaan aset dan profitabilitas secara berkelanjutan, memastikan kinerja keuangan yang stabil di tengah dinamika pasar ritel.

Uji Hipotesis Parsial

Hasil uji t menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) memiliki pengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA), dengan t hitung sebesar 2,921 yang melebihi t tabel 2,365 dan nilai signifikansi 0,019 yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Temuan ini menegaskan bahwa likuiditas perusahaan berperan penting dalam menentukan profitabilitas, karena perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa hambatan operasional dapat memanfaatkan aset yang dimiliki secara optimal. Secara teoritis, likuiditas yang baik tidak hanya melindungi perusahaan dari risiko gagal bayar, tetapi juga memastikan kelancaran aktivitas operasional, sehingga manajemen dapat fokus pada penggunaan aset untuk menghasilkan laba, sesuai dengan pandangan Brigham dan Houston (2021).

Lebih jauh, pengaruh signifikan CR terhadap ROA juga menunjukkan bahwa pengelolaan aset lancar menjadi faktor kunci dalam meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Aset lancar yang dikelola dengan baik, seperti kas, piutang, dan persediaan, memungkinkan perusahaan untuk menyeimbangkan antara kewajiban jangka pendek dan peluang investasi yang menghasilkan laba. Hal ini relevan bagi PT Matahari Department Store Tbk, karena pengelolaan likuiditas yang tepat dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk mendukung strategi pertumbuhan dan profitabilitas jangka panjang. Dengan kata lain, CR bukan hanya indikator likuiditas, tetapi juga menjadi alat evaluasi manajemen untuk mengoptimalkan penggunaan aset dan meminimalkan risiko keuangan, sehingga berdampak positif terhadap kinerja keuangan secara keseluruhan.

Hasil uji t menunjukkan bahwa Debt to Assets Ratio (DAR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada PT Matahari Department Store Tbk, dengan t hitung sebesar 1,328 yang lebih kecil dari t tabel 2,365 dan nilai signifikansi 0,221 yang lebih besar dari 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa proporsi utang terhadap total aset tidak secara langsung memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Secara teoritis, utang memang dapat meningkatkan risiko keuangan karena adanya kewajiban bunga dan pokok, yang jika tidak dikelola dengan baik dapat menekan profitabilitas (Ross et al., 2019). Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola struktur modalnya sedemikian rupa sehingga perubahan proporsi utang tidak memberikan dampak signifikan terhadap efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan laba.

Lebih jauh, temuan ini dapat mengindikasikan adanya strategi manajemen modal yang efektif di PT Matahari, di mana penggunaan utang diimbangi dengan pengelolaan aset dan operasi yang efisien sehingga risiko keuangan tetap terkendali. Hal ini juga menegaskan bahwa faktor lain selain struktur utang, seperti pengelolaan aset lancar, efisiensi operasional, dan strategi pemasaran, kemungkinan memiliki peran lebih besar dalam menentukan profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, DAR mungkin lebih relevan sebagai indikator risiko jangka panjang atau stabilitas keuangan secara keseluruhan, bukan sebagai prediktor langsung kinerja laba jangka pendek. Temuan ini memberi gambaran bahwa analisis profitabilitas perusahaan perlu mempertimbangkan

interaksi antara berbagai faktor internal dan eksternal, bukan hanya fokus pada leverage atau struktur utang semata.

Implikasi praktis dari temuan ini adalah manajemen perusahaan perlu fokus pada pengelolaan likuiditas untuk meningkatkan efisiensi penggunaan aset dan ROA, sementara pengaturan struktur utang dapat tetap dijaga untuk tujuan operasional atau ekspansi tanpa terlalu memengaruhi profitabilitas secara langsung. Temuan ini menekankan bahwa variabel internal lain, seperti pengelolaan biaya operasional atau strategi penjualan, mungkin memiliki peran lebih dominan dalam menentukan ROA.

Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa likuiditas merupakan faktor kritis dalam mendukung profitabilitas perusahaan ritel. Sementara utang, meskipun penting untuk struktur modal, tidak selalu berdampak signifikan terhadap pengembalian aset dalam jangka pendek. Hal ini dapat menjadi dasar bagi manajemen untuk menyusun strategi keuangan yang lebih fokus pada peningkatan likuiditas dan efisiensi aset.

Uji Hipotesis Simultan

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 4,460 lebih kecil dari F tabel 4,74, sehingga H_0 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa secara simultan, Current Ratio (CR) dan Debt to Assets Ratio (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA) PT Matahari Department Store Tbk. Secara teoritis, CR berfungsi sebagai indikator likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan DAR mencerminkan struktur modal dan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang (Brigham & Houston, 2021; Ross et al., 2019). Temuan ini menunjukkan bahwa ketika kedua variabel tersebut dianalisis secara bersamaan, pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan tidak cukup kuat untuk menjadi faktor penentu ROA.

Hasil ini juga mengindikasikan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang lebih dominan memengaruhi kinerja aset perusahaan dibandingkan dengan likuiditas dan struktur utang. Faktor-faktor tersebut dapat mencakup efisiensi operasional, pengelolaan biaya, strategi pemasaran, inovasi produk, serta pengendalian persediaan. Dengan demikian, fokus analisis keuangan yang hanya menitikberatkan pada CR dan DAR tidak cukup untuk menjelaskan variasi profitabilitas secara menyeluruh. Kondisi ini menegaskan kompleksitas interaksi antara berbagai aspek internal dan eksternal perusahaan dalam menentukan kinerja keuangan.

Implikasi praktis dari temuan ini adalah manajemen perlu memperluas pendekatan analisis keuangan dan strategi peningkatan profitabilitas. Selain mengelola likuiditas dan struktur utang, perusahaan sebaiknya menitikberatkan perhatian pada optimalisasi aset, efisiensi operasional, pengendalian biaya, dan pengembangan strategi pemasaran yang efektif. Dengan pendekatan yang lebih komprehensif ini, keputusan manajerial dapat menjadi lebih tepat sasaran, meningkatkan kinerja keuangan jangka panjang, serta memastikan bahwa profitabilitas perusahaan tidak hanya bergantung pada pengelolaan CR dan DAR semata, melainkan juga pada faktor-faktor pendukung lainnya yang lebih signifikan.

Uji Koefisiensi Determinasi

Hasil olah data SPSS 26 diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,409, artinya bahwa 40,9% variasi Return on Assets (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini, yaitu Current Ratio (CR) dan Debt to Assets Ratio (DAR). Dalam konteks teori manajemen keuangan, CR merefleksikan likuiditas perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Brigham & Houston, 2021). Sementara itu, DAR menggambarkan struktur modal

perusahaan, yakni proporsi utang terhadap total aset, yang menurut teori corporate finance dapat memengaruhi risiko dan profitabilitas perusahaan (Ross et al., 2019). Hasil ini mengindikasikan bahwa pengelolaan likuiditas dan struktur modal memberikan kontribusi terhadap kinerja aset, meskipun tidak menjelaskan keseluruhan variasi ROA secara penuh.

Namun, sebesar 59,1% variasi ROA dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Hal ini sejalan dengan teori bahwa profitabilitas perusahaan merupakan hasil interaksi kompleks antara berbagai faktor, termasuk efisiensi operasional, kualitas manajemen, kondisi pasar, inovasi produk, dan faktor makroekonomi (Gitman & Zutter, 2020). Dengan kata lain, meskipun CR dan DAR penting, mereka bukan satu-satunya determinan kinerja keuangan. Adanya persentase variasi yang cukup besar di luar pengaruh kedua variabel ini menekankan perlunya mempertimbangkan faktor-faktor internal maupun eksternal lainnya dalam analisis profitabilitas.

Temuan ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan tidak dapat hanya mengandalkan likuiditas dan struktur modal untuk meningkatkan ROA. Strategi yang lebih komprehensif diperlukan, termasuk optimalisasi operasi, pengendalian biaya, pengembangan strategi pemasaran, dan adaptasi terhadap kondisi ekonomi makro. Dengan mengintegrasikan teori manajemen keuangan dan corporate finance, penelitian ini menegaskan bahwa kinerja aset adalah hasil dari kombinasi berbagai faktor yang saling berinteraksi, sehingga pengambilan keputusan keuangan harus memperhatikan lebih dari sekadar indikator likuiditas dan leverage.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) memiliki pengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA), meskipun besarnya pengaruh tidak terlalu besar. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya berkontribusi terhadap profitabilitas perusahaan, namun tidak sepenuhnya menjadi faktor penentu utama. Manajemen PT. Matahari Department Store Tbk perlu memperhatikan likuiditas perusahaan sebagai salah satu strategi untuk menjaga kinerja keuangan yang stabil, karena pengelolaan aset lancar yang efisien dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

Sementara itu, Debt to Asset Ratio (DAR) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini dapat diartikan bahwa struktur modal atau tingkat leverage perusahaan tidak secara langsung mempengaruhi profitabilitas selama periode penelitian. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa perusahaan mungkin mampu mengelola utang dengan baik sehingga tidak berdampak signifikan terhadap pengembalian aset, atau faktor eksternal dan internal lainnya lebih dominan dalam menentukan kinerja keuangan dibandingkan proporsi utang terhadap total aset.

Secara keseluruhan, ketika CR dan DAR dianalisis bersama-sama, keduanya tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini menegaskan bahwa profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang lebih kompleks, termasuk efisiensi operasional, strategi bisnis, kondisi pasar, dan faktor makroekonomi. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa pengelolaan likuiditas dan struktur modal penting, tetapi tidak cukup untuk menjelaskan seluruh variasi kinerja keuangan. Oleh karena itu, bagi manajemen, penting untuk mempertimbangkan strategi yang lebih komprehensif untuk meningkatkan ROA, termasuk inovasi produk, pengendalian biaya, dan respons terhadap dinamika pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Artamevia, J., & Almalita, Y. (2021). *Pengaruh Debt to Assets Ratio terhadap Return on Assets pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 8(1), 45–58.
- Astuty, E., Susanti, D., & Silitonga, H. (2021). *Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2020). *Principles of Managerial Finance* (15th ed.). Boston: Pearson Education.
- Handayani, S., Suhardjanto, D., Muhtar, E., & Honggowati, S. (2023). *Analysis of Current Ratio, Debt Ratio, Net Profit Margin, and Total Asset Turnover Change in Income*. Ilomata International Journal of Tax and Accounting, 4(4), 863–877.
- Harahap, S. S. (2021). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (Edisi Revisi). Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Hery. (2022). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo.
- Horne, J. C. V., & Wachowicz, J. M. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (14th ed.). Harlow: Pearson Education Limited.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mahardika, P. A., & Marbun, D. P. (2016). *Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Assets pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 18(2), 123–135.
- Riyanto, B. (2018). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (Edisi Keempat). Yogyakarta: BPFE.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., Jaffe, J., & Jordan, B. D. (2019). *Corporate finance* (12th ed.). McGraw-Hill Education.
- Silaen, M., Siahaan, A. H. O., & Nainggolan, T. (2022). *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Quick Ratio dan Inventory Turnover Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Peraih The Indonesia Most Trusted Company-CGPI Periode 2018–2021*. Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING), 7(3).
- Soedarsono, H. G., & Dewi, L. (2022). *Pengaruh Current Ratio dan Debt to Assets Ratio terhadap Return on Assets pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia*. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis, 10(2), 101–115.
- Sutrisno. (2019). *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of managerial finance* (14th ed.). Pearson.